

**KAJIAN KOMPARATIF MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU
DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Istiqhara Taqrira¹, Dita Sintya², Syafna Febrianty³, Nurhaedah⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

1Istiqharat@gmail.com, 2sintyadita36@gmail.com, 3syafnafebrianty18@gmail.com,
4nurhaedah7303@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the reading interest level of male and female students, examine the significant differences, and measure the effect size of gender on reading interest in Indonesian language subjects. A quantitative approach with a comparative design was employed. The population was 30 fifth-grade students (12 males, 18 females) at UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Data were collected using a Likert-scale questionnaire (1-4) and analyzed using descriptive statistics and the Mann-Whitney U test with JASP software. The results showed that female students had a higher mean score (36.61) than male students (34.50). The Mann-Whitney test yielded $p = 0.259$ (>0.05), indicating no significant difference. The effect size (Rank Biserial Correlation) was 0.250 (moderate effect), suggesting gender contributes only 25% to the difference in reading interest, while 75% is influenced by other factors.

Keywords: *Reading Interest, Gender, Comparative, Elementary School, Indonesian Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat baca siswa laki-laki dan perempuan, menguji perbedaan signifikan, serta mengukur besarnya perbedaan minat baca berdasarkan jenis kelamin pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa yang berjumlah 30 orang (12 laki-laki, 18 perempuan). Instrumen berupa angket skala Likert 1-4. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Mann-Whitney dengan bantuan JASP. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata minat baca siswa perempuan (36,61) lebih tinggi dibanding laki-laki (34,50). Uji Mann-Whitney menghasilkan nilai $p = 0,259$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan. Nilai effect size (Rank Biserial Correlation) sebesar 0,250 (kategori efek sedang), mengindikasikan bahwa jenis kelamin hanya memberikan kontribusi sekitar 25% terhadap perbedaan minat baca.

Kata Kunci: Minat Baca, Jenis Kelamin, Komparatif, Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi pondasi keberhasilan akademik siswa di sekolah dasar. (Ratnasari & Pratikno, 2024) menyatakan bahwa kemampuan membaca yang baik membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran, mengembangkan imajinasi, serta berpikir kritis. (Dewani dkk., 2024) juga menegaskan bahwa minat baca yang tinggi sejak dini akan membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan hingga jenjang pendidikan berikutnya. Idealnya, setiap siswa sekolah dasar memiliki minat baca yang baik, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan literasi yang memadai.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. (Hartiningtyas dkk., 2023) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil PISA 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia berada 80 poin di bawah rata-rata OECD. (Syah dkk., 2025) menemukan bahwa penyebab rendahnya minat baca antara lain adalah pengaruh gadget,

ketergantungan pada Google, anggapan membaca membosankan, serta kesibukan siswa. Lebih spesifik lagi, (Ratnasari & Pratikno, 2024) menemukan adanya perbedaan minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan lebih suka membaca cerita fiksi dan memiliki durasi membaca yang lebih panjang, sedangkan siswa laki-laki lebih suka bacaan non-fiksi seperti sains dan teknologi dengan durasi yang lebih pendek. (Fakhriya & Purnamaningsih, 2024) juga membuktikan bahwa skor minat baca siswa perempuan (59,31) lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (56,95). (Hosvita dkk., 2025) juga mengungkapkan bahwa penelitian internasional seperti PISA (2021) menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang disebabkan oleh faktor sosial, psikologis, dan kognitif.

Secara teoretis, minat baca dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rosalina Puspasari Dewi dkk., 2025). Faktor internal meliputi kebiasaan membaca, tingkat keterampilan bahasa, pengalaman

membaca sebelumnya, motivasi diri, dan rasa ingin tahu (Nasution dkk., 2025; Amalia dkk., 2024). Sementara faktor eksternal meliputi ketersediaan fasilitas membaca, peran guru, dukungan orang tua, kurikulum sekolah, serta perkembangan teknologi (Irwana & Putri, 2024). (Fakhriya & Purnamaningsih, 2024) menekankan bahwa persepsi keterlibatan orang tua, baik ayah maupun ibu, memiliki peran penting dalam minat baca siswa, dengan kontribusi sebesar 50,1% secara simultan. Penelitian yang dilakukan oleh (Arisya Putri & Sukasih, 2025) tentang hubungan kemandirian belajar dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia juga menggunakan indikator serupa dalam mengukur minat baca siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut telah teruji dan relevan.

Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus membandingkan minat baca siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan data yang jelas tentang perbedaan minat baca antara siswa laki-laki dan

perempuan agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok. Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berdiferensiasi juga memerlukan data akurat sebagai dasar penyesuaian metode dan bahan bacaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah tingkat minat baca siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? (2) Apakah terdapat perbedaan minat baca yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? (3) Seberapa besarkah perbedaan minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif eksplanatif. Pendekatan komparatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan satu variabel (minat baca) pada dua kelompok yang berbeda (siswa laki-laki dan siswa perempuan) tanpa memberikan

perlakuan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional survey, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengukur variabel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan membaca yang cukup matang serta telah terbiasa dengan pembelajaran Bahasa Indonesia (Musyarifah & Amsad, 2025). (Sugiyono, 2013) mengutip pendapat Roscoe bahwa jika populasi kurang dari 100, maka lebih baik mengambil total sampling (seluruh populasi dijadikan sampel). Berdasarkan prinsip tersebut, penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 30 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki (40%) dan 18 siswa perempuan (60%).

Variabel dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi (Sugiyono, 2013) yang terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) berupa jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) serta variabel dependen (terikat) yaitu minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Minat baca didefinisikan secara operasional sebagai kombinasi keinginan, motivasi, frekuensi, penggunaan waktu, dan perhatian siswa terhadap aktivitas membaca teks Bahasa Indonesia, yang diukur melalui angket skala Likert (Dewani dkk., 2024; Fakhriya & Purnamaningsih, 2024).

Instrumen penelitian berupa angket minat baca yang dikembangkan berdasarkan indikator dari (Dewani dkk., 2024) dengan skala Likert 4 pilihan (tanpa opsi netral) untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah (Azwar, 2012). Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (skor 4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Kisi-kisi angket awal terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencakup lima indikator: keinginan membaca (3 butir), motivasi membaca (4 butir), frekuensi membaca (3 butir),

penggunaan waktu (3 butir), dan perhatian ketika membaca (7 butir).

Uji validitas instrumen dilakukan dengan pendekatan validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan JASP. Kriteria validitas yang digunakan adalah r hitung $>$ r tabel (0,361) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari 20 butir pernyataan awal, hanya 13 butir yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai $\alpha = 0,659$, yang termasuk dalam kategori reliabilitas cukup (questionable) (Khotimah dkk., 2024). Instrumen tetap dipertahankan karena seluruh butir telah valid dan penelitian bersifat skala kecil dengan populasi terbatas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak JASP versi 0.18 (Goss-Sampson, 2025). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2013). Teknik analisis meliputi tiga tahap. Pertama, statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi, nilai minimum, maksimum, dan range) digunakan untuk mendeskripsikan tingkat minat baca siswa laki-laki dan perempuan (Sugiyono, 2013). Kedua, uji

normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (karena jumlah sampel per kelompok kurang dari 50) untuk menentukan jenis uji komparasi yang akan digunakan. Ketiga, berdasarkan hasil uji normalitas, uji komparasi dilakukan menggunakan Mann-Whitney U Test (karena data tidak berdistribusi normal sempurna). Effect size dihitung menggunakan Rank Biserial Correlation dengan interpretasi mengacu pada kriteria (Awalin Zuroida dkk., 2025): $r < 0,10$ (efek kecil), $0,10 \leq r < 0,30$ (efek sedang), $r \geq 0,30$ (efek besar).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa dengan melibatkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian berupa angket minat baca yang telah melalui proses uji validitas. Dari 20 butir pernyataan awal, hanya 13 butir yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis. Skor teoritis minat baca berkisar antara 13 (nilai terendah) hingga 52 (nilai tertinggi). Uji reliabilitas pada 13 butir valid menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,659. Nilai ini menempatkan instrumen pada kategori reliabilitas

cukup (questionable) (Khotimah dkk., 2024). Peneliti tetap mempertahankan instrumen ini karena seluruh butir pernyataan telah teruji valid dan masih mampu memberikan data yang konsisten untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil analisis statistik deskriptif minat baca siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan pada Tabel 1.

Table 1 Statistik Deskriptif Minat Baca Berdasarkan Jenis Kelamin

Descriptive Statistics

	Minat Baca	
	L	P
Valid	12	18
Missing	0	0
Mode	33.18	34.06
Median	34.00	35.00
Mean (arithmetic)	34.50	36.61
Std. Deviation	7.728	3.898
Variance	59.73	15.19
Range	28.00	14.00
Minimum	20.00	32.00
Maximum	48.00	46.00

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor minat baca siswa perempuan (36,61) lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (34,50), dengan selisih sebesar 2,11 poin. Namun, standar deviasi kelompok laki-laki (7,728) jauh lebih besar dibandingkan kelompok perempuan (3,898), mengindikasikan

bahwa minat baca siswa laki-laki sangat bervariasi (heterogen). Hal ini berarti dalam kelompok laki-laki terdapat individu dengan minat baca sangat rendah (skor 20) dan juga individu dengan minat baca sangat tinggi (skor 48). Sebaliknya, standar deviasi yang lebih kecil pada kelompok perempuan menunjukkan bahwa minat baca siswa perempuan cenderung lebih homogen atau merata. Temuan ini mendukung pernyataan (Hartiningtyas dkk., 2023) bahwa minat baca siswa laki-laki sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ilustrasi yang menarik, adanya fakta sejarah, alur cerita yang menegangkan, dan tokoh yang dapat menginspirasi mereka.

Sebelum melakukan uji komparasi, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Table 2 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

<i>Fit Statistics Laki-laki</i>		
Test	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.968	.893

<i>Fit Statistics Perempuan</i>		
Test	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.874	.017

Berdasarkan Tabel 2, data minat baca pada kelompok laki-laki berdistribusi normal ($p = 0,893 > 0,05$), sedangkan data pada kelompok perempuan tidak berdistribusi normal ($p = 0,017 < 0,05$). Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi secara penuh (salah satu kelompok tidak normal), maka peneliti tidak diperkenankan menggunakan uji parametrik Independent Sample T-Test. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan uji non-parametrik, yaitu Mann-Whitney U Test (Sugiyono, 2013; Firiyanti & Anggoro, 2024).

Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini ingin menguji apakah terdapat perbedaan minat baca yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hasil uji Mann-Whitney U Test disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1 Hasil Uji Mann-Whitney U Test

Independent Samples T-Test ▼

Test	Statistic	df	p	Effect Size	SE Effect Size	95% CI for Effect Size	
						Lower	Upper
Minat Baca Student	-0.991	28	.330	-0.369	0.380	-1.103	0.371
Mann-Whitney	81.00	259	0.250	0.215	-0.172	0.594	

Note: For the Student t-test, effect size is given by Cohen's d. For the Mann-Whitney test, effect size is given by the rank biserial correlation.

Berdasarkan Gambar 1, nilai p (signifikansi) yang dihasilkan adalah 0,259. Nilai ini jauh di atas batas signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak. Kesimpulan yang

dapat ditarik adalah tidak terdapat perbedaan minat baca yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Meskipun secara deskriptif rata-rata minat baca siswa perempuan lebih tinggi (36,61 > 34,50), perbedaan ini tidak cukup kuat untuk dinyatakan bermakna secara statistik.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Fakhriya & Purnamaningsih, 2024) yang melaporkan adanya perbedaan signifikan antara minat baca siswa laki-laki dan perempuan. Beberapa faktor metodologis dapat menjelaskan hasil yang berbeda ini. Pertama, jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong kecil (hanya 30 siswa dengan komposisi tidak seimbang 12:18), sehingga kekuatan uji (statistical power) menjadi rendah. Kedua, adanya pelanggaran asumsi normalitas memaksa peneliti menggunakan uji Mann-Whitney yang secara umum memiliki power lebih rendah dibandingkan uji parametrik. Ketiga, tingginya variabilitas pada kelompok laki-laki menyebabkan nilai rata-rata kelompok menjadi "tertarik" ke arah tengah, sehingga selisih

dengan kelompok perempuan tidak cukup besar untuk mencapai signifikansi statistik.

Rumusan masalah ketiga bertujuan untuk mengukur besarnya perbedaan minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan. Karena analisis menggunakan uji Mann-Whitney, ukuran efek yang digunakan adalah Rank Biserial Correlation (r). Hasil perhitungan effect size telah disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, nilai r yang diperoleh adalah 0,250. Mengacu pada kriteria (Awalin Zuroida dkk., 2025), nilai ini berada pada rentang $0,10 \leq r < 0,30$, yang berarti termasuk dalam kategori efek sedang. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi sekitar 25% terhadap perbedaan minat baca yang diamati. Dengan kata lain, masih ada sekitar 75% variasi minat baca yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar jenis kelamin. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah dukungan orang tua (Fakhriya & Purnamaningsih, 2024), ketersediaan fasilitas membaca di rumah dan di sekolah (Rosalina Puspasari Dewi dkk., 2025; Amalia dkk., 2024), motivasi intrinsik siswa

(Nasution dkk., 2025), pengaruh teman sebaya (Ratnasari & Pratikno, 2024), serta metode pengajaran yang digunakan guru (Musyarifah & Amsad, 2025).

Interval kepercayaan 95% untuk effect size yang berkisar antara -0,172 hingga 0,594 mencerminkan ketidakpastian yang cukup tinggi, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan agar temuan ini diinterpretasikan dengan hati-hati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan minat baca yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini menarik karena bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu yang melaporkan adanya perbedaan signifikan (Fakhriya & Purnamaningsih, 2024; Utami & Setyawati, 2025). Namun, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa faktor individual dan kontekstual seringkali lebih berpengaruh dibandingkan faktor gender semata.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, effect

size sebesar 0,250 (efek sedang) menunjukkan bahwa jenis kelamin tetap memiliki kontribusi praktis yang tidak dapat diabaikan. Hasil ini memperkuat temuan (Ratnasari & Pratikno, 2024) tentang perbedaan preferensi jenis bacaan antara laki-laki dan perempuan, serta temuan (Hartiningtyas dkk., 2023) tentang faktor-faktor yang meningkatkan minat baca siswa laki-laki seperti ilustrasi menarik dan alur cerita menegangkan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting. Guru tidak perlu membuat perbedaan perlakuan yang terlalu tajam hanya berdasarkan jenis kelamin, tetapi lebih pada upaya mengidentifikasi minat individual siswa dan menyediakan beragam bahan bacaan yang sesuai dengan preferensi masing-masing (Dewani dkk., 2024; Nurleni dkk., 2024). Pendekatan berdiferensiasi yang menekankan pada variasi jenis teks (fiksi maupun non-fiksi) serta penggunaan media interaktif baik tradisional maupun digital (Irwana & Putri, 2024) akan lebih efektif dalam meningkatkan minat baca secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, secara deskriptif rata-rata minat baca siswa perempuan (36,61) lebih tinggi dari siswa laki-laki (34,50), dengan variasi skor yang jauh lebih luas pada kelompok laki-laki. Kedua, uji Mann-Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan minat baca yang signifikan antara kedua kelompok ($p = 0,259 > 0,05$). Ketiga, effect size sebesar 0,250 (kategori efek sedang) mengindikasikan bahwa jenis kelamin hanya berkontribusi 25% terhadap perbedaan minat baca, sementara 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan orang tua, fasilitas membaca, dan motivasi intrinsik. Dengan demikian, jenis kelamin bukanlah penentu utama perbedaan minat baca siswa sekolah dasar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbesar sampel dan meneliti faktor-faktor lain yang lebih dominan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS:*

- Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2083–2091.
- Arisya Putri, D., & Sukasih, S. (2025). Hubungan Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Awalin Zuroida, D., Santia, I., & Hermawan, T. (2025). Penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2024). Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study. *International Journal of Language Education*, 8(4), 763–777.
- Fakhriya, S. D., & Purnamaningsih, E. H. (2024). Peran Persepsi Keterlibatan Ayah Dan Keterlibatan Ibu Serta Konsep Diri Membaca Terhadap Minat Baca. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 10(1), 64.
- Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan Literasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 540-548.
- Goss-Sampson, M. A. (2025). *Statistical Analysis in JASP 0.19.3: A Guide for Students*. JASP Team.
- Hartiningtyas, W., Wulan, N., Riana, D. R., & Khasyar, M. L. (2023). Pengaruh Jenis Kelamin Penulis Sastra Anak pada Minat Baca Siswa Laki-Laki Kelas 5 SD Tetum Bunaya. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(2), 281.
- Hosvita, Y., Zuhairi, A., & Windiyani, T. (2025). Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Irwana, & Putri. (2024). Perbandingan Efektivitas Buku Bacaan Tradisional dan Digital terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi*.
- Khotimah, K., dkk. (2024). Towards Quality Education: An Empirical Study on the Reliability Index of Final Exam Questions. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Musyarifah, & Amsad. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Ditinjau dari Gender. *Elementary School Journal*.
- Nasution, dkk. (2025). Faktor Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Internal dalam Membangun Minat Baca Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Nurleni, dkk. (2024). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Ciandur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ratnasari, & Pratikno, Y. (2024). Analisis Faktor Perbedaan Minat Baca Siswa Perempuan dan Laki-Laki Kelas 3 UPTD SDN Kamal 2. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rosalina Puspasari Dewi, dkk. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Katalis Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 19). Bandung: Alfabeta.
- Syah, M., Zai, P., & Zai, T. W. (2025). Analisis Rendahnya Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*.
- Utami, T., & Setyawati, E. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar